

HEALTHY CITY: PEMBANGUNAN KAWASAN IBU KOTA NEGARA (IKN) NUSANTARA MENUJU INDONESIA SEHAT

Nona Carolina¹

¹Universitas Ahmad Dahlan
nona2115029186@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur mulai dilakukan pemerintah dengan ditandainya peletakan batu oleh Presiden Jokowi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep healthy city (kota sehat) sebagai sumbangsih ide dalam pembangunan kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Pengumpulan data penelitian menggunakan referensi berupa jurnal dengan kata kunci healthy city (kota sehat). Hasil penelitian memaparkan konsep healthy city (kota sehat) yang dapat dipakai sebagai usulan pembangunan kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara guna mencapai tujuan menuju Indonesia sehat.

Kata kunci: *Healthy City (Kota Sehat); Ibu Kota Negara; Indonesia Sehat*

1. PENDAHULUAN

Ibu Kota Negara (IKN) baru Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dikenal dengan sebutan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara telah ditetapkan di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai Ibu Kota Negara (IKN) baru (yang tidak hanya akan mendukung fungsinya sebagai pusat administrasi pemerintahan) jumlah penduduk kota tersebut dipastikan nantinya akan meningkat, di sekitar wilayah Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara akan tumbuh berbagai macam kegiatan (Nugroho 2020). Peningkatan jumlah penduduk dan tumbuhnya berbagai macam kegiatan di sekitar wilayah Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara akan berdampak pada permasalahan sosial khususnya kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh kualitas lingkungan pada kota tersebut.

Healthy city (kota sehat) adalah suatu kondisi kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni masyarakat. Penyelenggaraannya dicapai melalui penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah. Penyelenggaraan *healthy city* (kota sehat) adalah berbagai kegiatan untuk mewujudkan *healthy city* (kota sehat), melalui pemberdayaan masyarakat, dan forum yang difasilitasi oleh pemerintah kota. Forum adalah wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dan berpartisipasi. Forum *healthy city* (kota sehat) berperan untuk menentukan arah, prioritas, perencanaan pembangunan wilayahnya yang mengintegrasikan berbagai aspek, sehingga dapat

mewujudkan wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni oleh masyarakatnya (Mulasari 2019).

Indonesia sehat dipengaruhi oleh tatanan kota dan masyarakatnya yang menerapkan konsep *healthy city* (kota sehat). Kota yang sehat diwujudkan oleh lingkungan dan masyarakat yang memegang konsep *healthy city* (kota sehat). Pembangunan kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara dengan konsep *healthy city* (kota sehat) merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar dari masyarakat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembangunan kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi wilayah yang ada di Kalimantan Timur serta menyelesaikan masalah yang muncul di Ibu Kota Negara (IKN) lama. Sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan suatu wilayah dan masyarakatnya. Penelitian ini mendeskripsikan konsep-konsep *healthy city* (kota sehat) sebagai salah satu upaya pembangunan kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk *literature review* menggunakan referensi berupa jurnal dengan menggunakan kata kunci *healthy city* (kota sehat). Data penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan kemudian dianalisis dengan mengaitkan tema dan menyusun secara sistematis hasil temuan tersebut.

3. TEMUAN STUDI DAN DISKUSI

Salah satu program pembangunan kota yang akan dilaksanakan di Indonesia sendiri adalah pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Indonesia yang sebelumnya berada di DKI Jakarta akan dipindah ke lokasi baru yang berada di sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Alasan mengapa Ibu Kota Negara (IKN) Indonesia dipindah dari DKI Jakarta ke Kalimantan Timur adalah karena adanya berbagai permasalahan yang terdapat di DKI Jakarta, seperti kemacetan lalu lintas yang sudah parah, kepadatan penduduk yang tinggi, hingga masalah polusi udara dan air (Prihatin, Daryanti, and Pramadha 2019). Oleh karena itu, untuk menghindari permasalahan tersebut terulang kembali maka perlu dilakukan pembangunan kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara dengan konsep *healthy city* (kota sehat). Dengan konsep tersebut diharapkan dalam jangka waktu yang panjang Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara tetap menjadi kota sehat guna mencapai tujuan menuju Indonesia sehat.

- a. Pendekatan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi;
- b. Berasal dari kebutuhan masyarakat, dikelola oleh masyarakat, sedangkan pemerintah sebagai regulator dan fasilitator;
- c. Mengutamakan pendekatan proses daripada target, tidak mempunyai batas waktu, berkembang sesuai yang diinginkan masyarakat yang dicapai secara bertahap;
- d. Penyelenggaraan kegiatan didasarkan kesepakatan dari masyarakat (tokoh masyarakat, LSM setempat) bersama pemerintah pusat maupun pemerintah daerah;
- e. Pendekatan merupakan *masterplan*;
- f. Pemerintah merupakan regulator dalam melaksanakan kegiatan;

- g. Kegiatan dapat melalui proses dan komitmen pimpinan daerah, kegiatan inovatif dari berbagai sektor yang dilakukan melalui partisipasi masyarakat dan kerjasama;
- h. Dalam pelaksanaan kegiatan harus terintegrasi kondisi fisik, ekonomi, dan budaya setempat.

3.1. Program *Healthy City* (Kota Sehat)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Thandzir 2019) program *healthy city* (kota sehat) mengandalkan beberapa program unggulan yang akan diajukan dalam kompetisi *healthy city* (kota sehat), di antaranya yaitu:

- a. Program *greenschool* (sekolah hijau) merupakan pengembangan dari program kota sehat dengan melibatkan Dinas Pendidikan yang berupa pengembangan kurikulum dan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan sekolah. Selain itu Dinas Kesehatan juga dapat bekerjasama dengan Dinas Pengelola Lingkungan Hidup (DPLH) dalam melakukan pembagian tanaman keras dan program pelestarian tanaman langka, pada program ini juga ditambahkan larangan merokok.
- b. Program pengendalian merokok di tempat kerja yang telah dilakukan adalah sosialisasi program dengan lintas sektor, perusahaan swasta, kelurahan dan kecamatan, di pondok pesantren dan surat edaran SKPD tentang pengendalian merokok.
- c. Program keluarga mandiri kelola sampah merupakan program unggulan yang sudah disosialisasikan sampai tingkat RT/RW, program ini juga membuat tempat percontohan pengelolaan sampah rumah tangga, dan bekerjasama dengan kantor lingkungan hidup memberikan stimulan berupa tempat sampah dan gerobak sampah.

3.2. Partisipasi Masyarakat

Dalam penelitiannya (Salahuddin et al. 2021) membagi partisipasi masyarakat menjadi 3 golongan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan program *healthy city* (kota sehat), baik menghadiri pertemuan/rapat untuk menyampaikan atau menerima informasi, mengajukan usulan ketika rapat berlangsung, memberikan saran dan kritikan, maupun penentuan partisipasi masyarakat dalam perumusan keputusan.
- b. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan program *healthy city* (kota sehat), baik ikut serta menyumbangkan tenaga/gotong royong, kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, kesediaan memberikan sumbangan keahlian dan keterampilan, kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, kesediaan memberikan sumbangan berupa materi, barang-barang dan bahan-bahan, tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan, maupun kerja bakti.
- c. Partisipasi masyarakat pada tahap pemeliharaan hasil-hasil program kota sehat, baik menerima hasil-hasil pembangunan program kota sehat, memelihara hasil pembangunan program kota sehat, maupun pembentukan kelompok pemeliharaan pembangunan program *healthy city* (kota sehat).

3.3. Kepemimpinan Kolaborasi

Kepemimpinan merupakan kekuatan dinamis mengoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif (Sagala 2018). Konsep kolaborasi didefinisikan untuk menggambarkan suatu hubungan kerja sama yang dilakukan pihak tertentu. Kolaborasi memiliki makna mengenai kebersamaan, kerja sama, berbagi tugas, kesetaraan, dan tanggung

jawab (Haryono 2012). Kepemimpinan kolaborasi menurut Wargadinata (2015) digunakan dalam mewujudkan *healthy city* (kota sehat) guna untuk membuat kolaborasi baik antara atasan dan bawahan maupun dengan masyarakat terutama terhadap inovasi dan kreatifitas isu-isu kesehatan dalam mengembangkan *healthy city* (kota sehat). Karena dalam mewujudkan *healthy city* (kota sehat) selain hubungan yang baik dalam tim atau mitra perlunya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan dan memelihara kota sehat juga sangat diperlukan untuk menciptakan kota sehat. Maka pentingnya peran pemimpin kolaborasi agar terciptanya suasana efektif dan efisien dari peran tim atau mitra juga peran masyarakat untuk mencapai tujuan bersama mengingat pemimpin kolaboratif lebih mengutamakan korelasi yang baik dan bersama-sama melakukan perubahan untuk mencapai tujuan (Fauzan et al. 2019).

4. KESIMPULAN

Pembangunan kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara dengan menggunakan konsep *healthy city* (kota sehat) memiliki beberapa program. Program tersebut akan berhasil ketika masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi di dalamnya. Dengan konsep *healthy city* (kota sehat) diharapkan peningkatan jumlah penduduk dan bertambahnya berbagai macam kegiatan tidak mempengaruhi kualitas lingkungan kota.

REKOGNISI

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Biro Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan sumbangsih dana sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan ini. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada keluarga, Bapak/Ibu Dosen, rekan mahasiswa-mahasiswi, staff dan karyawan yang secara tidak langsung telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan kajian ini. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Asosiasi Program Studi Sosiologi yang telah menyelenggarakan konferensi sebagai wadah peneliti mencurahkan ide dalam pembangunan kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara

SITASI DAN REFERENSI

- Balqis, Nadya Fatrah, Herika Muhamad Taki, and Martinus Bambang Susetyarto. 2020. *Penerapan Konsep Indonesia Smart Healthy City Dalam Masa Pandemi Covid-19*. (KOCENIN Serial Konferensi Webinar Nasional Cendekiawanan 1(1):1–6).
- Fauzan, Idham Pasha, Althof Nafis Habibi, Maulana Malik Ibrahim, and Firman Syarif. 2019. *Kepemimpinan Kolaborasi Dalam Kinerja Organisasi Untuk Mewujudkan Kota Depok Sehat (Healthy City) Menuju Indonesia Sehat*. (Universitas Ahmad Dahlan).
- Haryono, Nanang. 2012. *Jejaring Untuk Membangun Kolaborasi Sektor Publik*. (Jurnal Jejaring Administrasi Publik 1(4):47–53).
- Mulasari, Surahma Asti. 2019. *Membangun Kota Sehat (Healthy City) Menuju Indonesia Sehat Berkemajuan*. (Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2(2):187–94. doi: 10.12928/jp.v2i2.419).

- Nugroho, Hanan. 2020. Pemindahan Ibu Kota Baru Negara Kesatuan Republik Indonesia ke Kalimantan Timur: Strategi Pemenuhan Kebutuhan dan Konsumsi Energi. (Bappenas Working Papers 3(1):33–41. doi: 10.47266/bwp.v3i1.53).
- Oktia, Syahri. 2020. Evaluasi Program Kota Sehat Di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. (Universitas Islam Riau).
- Prihatin, Djuni, Susi Daryanti, and Rezaldi Alief Pramadha. 2019. Aplikasi Teori Perencanaan: Dari Konsep Ke Realita. Yogyakarta; CV. Buana Grafika.
- Sagala, Syaiful. 2018. Pendekatan Dan Model Kepemimpinan. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Salahuddin, Junaidin, Surip, Firman, and Muhamad Nur. 2021. *Derajat Partisipasi Masyarakat Pada Program Kota Sehat (Studi Di Kelurahan Rabadompu Timur Kota Bima)*. (Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan 8(1):44–56).
- Thandzir, Moh. 2019. *Paradigma Kota Sehat Dan Sapta Pesona Pariwisata*. (VITKA Jurnal Manajemen Pariwisata 1(2):55–60).